

PENANAMAN POHON UNTUK PENGHIJAUAN DI DESA MALAKA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Rahmawati^{1,*}, Baiq Fara Dwirani Sofia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: rahmawati_kimia@unram.ac.id

Received: 21 November 2022 Accepted: 28 Februari 2023 Published: 28 Februari 2023

Abstrak

Desa Malaka di kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara merupakan daerah dengan topografi geografis yang memanjang berupa pesisir pantai dan perbukitan. Memiliki banyak lahan-lahan produktif yang masih kosong dan belum ditanami. Kegiatan penghijauan dilakukan karena adanya penemuan ketika melakukan survey ke lokasi, bahwa masih banyak lahan-lahan kosong di desa Malaka, baik di sepanjang sisi jalan desa maupun di pekarangan rumah-rumah penduduk dan perkebunan masyarakat. Penanaman pada lahan di pinggir jalan dilakukan bersama dengan aparat desa serta masyarakat, penanaman pada lahan-lahan perkebunan yang kosong dilakukan bersama dengan masyarakat, sedangkan penanaman di pekarangan rumah warga dilakukan mandiri oleh masyarakat. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak aparat desa dan masyarakat desa Malaka, terutama warga dua dusun yang menjadi pusat lokasi kegiatan.

Kata kunci: penanaman pohon, penghijauan, desa Malaka.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan ruang lingkup yang ditempati oleh makhluk hidup bersamaan dengan komponen lain meliputi hewan, tumbuhan, air, udara, tanah, iklim, mineral dan lainnya yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan (Delviana, dkk., 2021).

Desa Malaka, kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, memiliki luas 12,41 km² (9,58 % dari wilayah kecamatan pemenang) dengan wilayah meliputi 12 dusun yaitu: Klui, Lendang Luar, Setangi, Badung, Malimbu, Nipah, Pandanan, Teluk Borok, Kecinan, Mentigi, Teluk Nara dan Teluk Kodek, yang berderet memanjang mengikuti garis pantai.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Malaka adalah pemanfaatan lahan yang masih kurang, vegetasi masih kurang, lahan yang ada lebih dominan ditumbuhi oleh rumput-rumputan. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan, lahan kosong di desa Malaka sangat banyak, terutama di daerah perbukitan. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan, seperti bertani, tetapi pengetahuan dan keinginan masyarakat untuk melakukannya

sangat kurang karena masyarakat lebih banyak mengandalkan hasil wisata dan melaut saja.

Perencanaan penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh manusia, aktifitas dan lokasi dimanaketiganya memiliki hubungan keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, yang dalam siklusnya akan berpengaruh dalam perubahan penggunaan lahan (Oktinova dan Rudiarto, 2019). Wilayah desa Malaka yang terdiri dari kawasan kebun berupa gunung dan hutan merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan. Memanfaatkan kawasan hutan produksi dapat berupa budidaya tanaman obat, usaha budidaya tanaman hias, usaha budidaya tanaman pangan di bawah tegakan, usaha budidaya jamur, usaha budidaya perlembahan, usaha budidaya (Saputra dkk., 2021).

Salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan adalah dengan melakukan pelestarian lingkungan. Ada beberapa manfaat dari adanya penghijauan, antara lain: memberi kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan, memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk (Nurhayati, dkk., 2018). Pelestarian

lingkungan dapat dilakukan dengan penghijauan.

Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Penghijauan adalah suatu usaha menanam lahan-lahan kritis, baik dari segi hidroorologis, fisik, teknis maupun sosial ekonomi, dengan jenis tanaman tahunan atau perumputan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan sehat (Rubiantoro dan Haryanto, 2013).

Penghijauan memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai paru-paru kota, dimana pada pertumbuhannya menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup. Manfaat penghijauan yang lain adalah sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, vegetasinya dapat menyerap polutan tertentu serta dapat menyaring debu yang banyak kita temukan di udara (Pratiwi, 2021).

Aksi penanaman pohon ini penting. Mengingat karakter cuaca Indonesia terdiri dari dua musim, yakni hujan dan kemarau. Keberadaan air sangat penting, terutama ketika masa kemarau. Sedangkan saat musim penghujan, jika lingkungan sudah terjaga dengan baik (Anonim, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berlangsung dengan tahapan-tahapan yang runut.

1. Bagian awal kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan aparat desa terkait rencana program penghijauan.
2. Survey ke lokasi lahan-lahan yang masih kosong dan memungkinkan untuk ditanami.
3. Menentukan lokasi penanaman, dalam hal ini ditetapkan bahwa penanaman dilakukan di 2 dusun, yakni Nipah dan Lendang Luar.
4. Sosialisasi kegiatan penghijauan kepada masyarakat desa Malaka.

5. Pembagian bibit tanaman kepada warga masyarakat. Kegiatan ini juga dilakukan agar masyarakat juga melakukan penghijauan di pekarangan rumah masing-masing.

6. Penanaman bibit bersama di lahan kosong (bibit kelor, kepundung, jambu Kristal, matoa, duren) dan di sepanjang jalan desa Malaka berupa tanaman pelindung pucuk merah.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya penemuan lahan tanaman yang telah kosong di sepanjang Jalan Raya Dusun Nipah yang seyogyanya masih dapat dimanfaatkan namun terbengkalai. Untuk memfungsikan kembali lahan yang sudah ada, maka dilakukan koordinasi dengan pemerintahan Desa Malaka dan warga setempat untuk bersama-sama melakukan penanaman kembali pada lahan yang telah kosong. Lahan-lahan kosong yang di pinggir jalan ditanaman dengan pohon ketapang kencana dan pucuk merah. Penanaman bibit pohon bersama kepala Desa Malaka dan warga Dusun Nipah Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara yang dilakukan pada pagi hari yang dilaksanakan di sepanjang jalan raya Dusun Nipah.

Bibit tanaman yang digunakan untuk kegiatan penghijauan di dusun Nipah ini diperoleh dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Dodokan Moyosari Nusa Tenggara Barat. Didapatkan bantuan bibit sebanyak 490 buah yang terdiri dari 100 bibit Beringin, 100 bibit Gaharu, 100 bibit Raju Mas, 100 bibit Kepundung dan 90 bibit Klui. Selain itu bibit juga diperoleh dari KPHL Rinjani Barat berupa 100 bibit Sawo Manila dan 50 bibit Nangka.

Jenis bibit pohon yang ditanam diantaranya adalah pohon ketapang kencana, dan pucuk merah. Penanaman pohon ketapang kencana dilakukan setiap jarak 2 meter, sedangkan pucuk merah ditanam dengan jarak $\frac{1}{2}$ meter saja. Penanaman selesai dilakukan dalam dua hari, minggu dan Kamis sore. Sedangkan bibit pohon kelor, matoa, salam dan gaharu dibagikan ke masyarakat guna untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah.

Penghijauan di halaman rumah tiap-tiap warga masyarakat dilakukan di dusun



Lendang Luar dengan memberikan bibit tanaman yang diperoleh dari bantuan dari BPADS Kabupaten Lombok Barat Jumlah bibit yang disebar yaitu 1200 bibit pohon diantaranya 300 bibit pohon kelor, 200 bibit pohon gaharu, 100 bibit pohon mataoa, 300 bibit pohon ketapang kencana, 100 bibit pohon salam, dan 200 bibit pohon pucuk merah.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu penghijauan pada lahan-lahan kosong di bukit serta sekitaran aliran sungai yang ada di Dusun Lendang Luar. Selain itu, kebermanfaatannya dari program penanaman bibit ini sendiri adalah membantu meningkatkan penyerapan air tanah pada bukit dan sekitaran aliran sungai Dusun Lendang Luar sehingga dapat mencegah terjadinya bencana seperti tanah longsor.

Akibat pandemi Covid-19 yang mengganggu jalannya kegiatan pariwisata di seluruh tempat, menyebabkan banyak pegiat wisata di Dusun Lendang Luar menganggur dan akhirnya beralih profesi menjadi petani kebun. Program ini mengacu pada permasalahan utama yang terjadi di tengah masyarakat Lendang Luar yang banyak beralih profesi menjadi petani kebun dan membuka lahan baru di bukit. Pembukaan lahan bukit secara besar-besaran ini tentu saja akan memberikan dampak buruk kedepannya jika tidak segera ditangani.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk kegiatan produktif sehingga bernilai lebih kemudian menumbuhkan rasa sadar akan pentingnya menanam pohon karena memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Selain itu penanaman merupakan salah satu bentuk peran manusia dalam menjaga lingkungan dan memberikan kesan segar dan memperindah pemandangan di tempat-tempat umum, penghijauan ini juga memberikan banyak manfaat bagi lingkungan. Pohon-pohon yang ditanam akan mengatasi polusi yang banyak dihasilkan di jalan raya, dan memberikan suplai oksigen bagi manusia.



Gambar 1. Pembagian bibit-bibit tanaman untuk pekarangan rumah kepada masyarakat di dusun Nipah.



Gambar 2. Kegiatan survei ke lokasi lahan-lahan yang masih kosong untuk ditanami.



Gambar 3. Penanaman bibit tanaman untuk menghijaukan lahan-lahan kosong di dusun Lendang Luar.

Penanaman pohon di sepanjang pinggir jalan desa Malaka merupakan kegiatan menanam pohon pelindung. Pohon pelindung dengan sosok yang besar dan teduh sangat dibutuhkan oleh penghijauan kota agar dapat menjadikan kota sejuk dan indah. Pohon peneduh akan menciptakan kesan yang asri dan tenang jika ditanam berjajar dipinggir jalan. Pohon pelindung jalan memiliki manfaat: berpenampilan segar dan menarik, Berfungsi sebagai penyerap polusi, Berfungsi sebagai peneduh jalan (Pramono, 2007).

Masyarakat desa Malaka sangat menyambut baik kegiatan penghijauan ini dan sangat antusias melakukan penanaman karena kesadaran mereka akan banyaknya manfaat yang akan diperoleh dengan banyaknya tanaman di lingkungan sekeliling.

Manfaat tumbuhan hijau khususnya bagi manusia adalah sebagai berikut (Harryanto dkk., 2017):

- a. Tumbuhan hijau berperan sebagai paru-paru dunia. Tumbuhan yang mengandung klorofil menghasilkan gas oksigen yang mempunyai peran vital dalam proses pernafasan manusia dan hewan.
- b. Tumbuhan hijau berfungsi sebagai stabilisator lingkungan. Keberadaan tumbuhan hijau di lingkungan sekitar dapat menciptakan suasana yang segar, nyaman dan sejuk.
- c. Tumbuhan hijau merupakan penyeimbang alam, karena mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan ekosistem.
- d. Tumbuhan hijau juga berfungsi sebagai tempat berlindung bagi kondisi alam yang kurang baik seperti angin kencang, terik matahari yang menyengat, hujan, serta debu dan polusi.
- e. Tumbuhan hijau merupakan sumber estetika atau keindahan.
- f. Tumbuhan hijau adalah salah satu faktor penjaga kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan penghijauan pada lahan

kosong dan pinggiran jalan di desa Malaka dengan penanaman berbagai jenis tanaman, berlangsung lancar dan mendapat dukungan penuh dari aparat dan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Tematik periode Juni 2021 yang diketuai Muhammad Putrawan hadi, KKN MBKM periode Desember 2021 yang diketuai Muhammad Rizal Watoni, KKN Tematik periode Juni 2022 yang diketuai Tizar Sepli Abiyusani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, 2020, Aksi Tanam Pohon Untuk Pelestarian dan Penghijauan Kebun Raya Balangan, <https://mediacenter.balangkab.go.id/artikel/detail/aksi-tanam-pohon-untuk-pelestarian-dan-penghijauan-kebun-raja-balangan> , akses 4 november 2022.
- Delviana, D., Nugraha, G.W., Faza, M.S., Sefira, S.A., Aida, T., 2021, Pemanfaatan Lahan Dengan Konsep Penghijauan di Kampung Cibangkonol Desa Cibiru Wetan, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: 48.
- Harryanto, R., Sudirja, R., Saribun, D. S., dan Herdiansyah, H., 2017, Gerakan Penghijauan Das Citarum Hulu Di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 6, No. 2, 78-82.
- N. Oktivina, and I. Rudiarto, 2019, Kajian Penggunaan Lahan Di Sekitar Kawasan Bukit Semarang Baru, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, vol. 15, no. 4, pp. 262-274.
- Nurhayati, I., Kholif, M.A., Shofwan, M., dan Ratnawati, R., 2018, Upaya Pelestarian Lingkungan Dengan Konsep Penghijauan Pada Lahan Kosong Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati, Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (SNHRP-1), 586-495.



- Pramono, S. A., 2007, Penghijauan Sebagai Salah Satu Sarana Mewujudkan Kota Berwawasan Lingkungan, Teodolita Vol.8. No.2, 28-39.
- Pratiwi, I. P., 2021, Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi, Journal Of Community Services Public Affairs, Volume 1 No. 2, 57-61.
- Rubiantoro, E.A., dan Haryanto, R., 2013, Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan - Kota Surakarta, Jurnal Pembangunan Wiayah dan Kota, Biro Penerbit Planologi Undip Volume 9 (4): 416-428.
- Saputra, D., Siswahyono, dan Suhartoyo, H., 2021, Pemanfaatan Lahan Oleh Masyarakat Di Kawasan Hutan Produksi Terbatas Air Bengkenang Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, Journal of Global Forest and Environmental Science, Vol 1, no. 1.

